

## PERAN TENAGA PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA COVID-19

---

<sup>1</sup>Dede Gunandi, <sup>2</sup>Muhammad Khairunnas, <sup>3</sup>Zulmuqim, <sup>4</sup>Demina

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: <sup>1</sup>[Gunandidede@gmail.com](mailto:Gunandidede@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran jarak jauh menjadi trend di era kemunculan pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh atau yang sering dikenal dengan istilah pjj merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak adanya tatap muka antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Pjj tidak ada dalam perencanaan pendidikan di Indonesia sebelumnya. Sistem ini mendadak terjadi karena ditutupnya pembelajaran secara langsung atau tatap muka langsung mulai dari PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi sebagai bentuk antisipasi penularan Covid-19. Prakteknya, pelaksanaan pembelajaran pada pjj akan menggunakan metode dalam jaringan atau daring. pjj akan lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, tulisan ini akan membantu para tenaga pendidik dalam menyusun perencanaan dan metode yang bisa digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

**Kata Kunci:** Pembelajaran jarak jauh, Teknologi Informasi, Daring.

### Abstract

*Distance learning became a trend in the era of the emergence of the Covid-19 pandemic. Distance learning or often known as PJJ is learning done without face-to-face between students and educators. Distance learning does not exist in the Indonesian education curriculum before that. This system suddenly happened because of the closure of direct learning or face-to-face learning from PAUD to Universities as a form of anticipation of Covid-19 transmission. The practice, the implementation of learning on the long distance will use daring/online or daring/online methods. pjj will make more use of Technology Information in conducting learning. Therefore, this paper will help educators in developing plans and methods that can be used during the distance learning process.*

**Keywords:** Distance Learning, Technology Information, Online.

## Pendahuluan

Awal tahun 2020, dunia digegerkan dengan adanya virus baru yang dikenal dengan *Corona Virus Desease-19* (Covid-19). Virus ini pertama

muncul di Wuhan, Hubei, China di akhir tahun 2019.<sup>1</sup> Virus yang penyebarannya sangat cepat ini sudah ditetapkan menjadi *pandemic* oleh World Health Organization (WHO). Lebih dari 200-an negara di dunia yang terkena dampak virus ini tidak terkecuali Indonesia.

Sampai dengan tanggal 29 Mei 2020, di Indonesia sendiri sebanyak 25.216 orang yang sudah dinyatakan positif Covid-19. Hal ini terus bertambah setiap harinya. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut, pemerintah pusat diikuti dengan pemerintah daerah sejak pertengahan Maret 2020 lalu mulai memberlakukan berbagai kebijakan seperti Social Distancing dan Physical Distancing, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan juga isolasi daerah secara mandiri.<sup>2</sup> Banyak sektor yang terdampak dari dampak pandemic ini. Salah satunya berdampak pada dunia pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini mengharuskan semua masyarakat untuk melakukan bekerja, belajar dan dirumah atau istilah yang lebih dikenal dengan *stay at home*.

UNESCO menyatakan per tanggal 13 April 2020, ada 191 negara di dunia menutup pembelajaran secara nasional yang berimbas kepada 1.575270.054 peserta didik atau 91.3 % populasi peserta didik di dunia.<sup>3</sup> Dengan adanya hal di atas, semua instansi pendidikan mulai dari Pendidikan Taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan pendidikan tinggi melakukan Pembelajaran dari rumah dengan sistem jarak jauh.<sup>4</sup>

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan pertemuan didalam kelas. Salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan menerapkan e-learning. Hal ini dikarenakan e-learning tidak membutuhkan tatap muka langsung didalam kelas.<sup>5</sup> Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah masing-masing peserta didik ini tertuang dalam beberapa surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) diantaranya yaitu Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 dilingkungan kemendikbud. Selanjutnya yaitu Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Setelah itu muncul

<sup>1</sup>D.S. Hui, *The Continuing 2019-nCov Epidemic Threat of Novel Coronavirus to Global Health-The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China*, (International Journal of Infectious Disease, 2020), h. 264.

<sup>2</sup>Wikipedia, *Analisis SWOT*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_SWOT](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT). Diakses 06 12, 2020.

<sup>3</sup>UNESCO, *290 million students out of school due to COVID-19.*, dari UNESCO releases first global numbers and mobilizes Response: : <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-release-first-global-numbers-and-mobilizes>. Diakses pada 29 Mei, 2020

<sup>4</sup>Kemendikbud, *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring*. Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/ III/2020.: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan-kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-daring>. Diakses 29 Mei 2020,

<sup>5</sup>Muhammad Yaumi, *The Implementation of Distance Learning in Indonesian Higher Education*, (Lentera Pendidikan, Edisi X, No. 2, 2007), h. 197.

juga Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).<sup>6</sup>

Meskipun demikian, banyak peserta didik maupun orang tua yang belum familiar menggunakan gawai atau tidak memiliki fasilitas yang memadai akan merasa kesulitan. Terlebih hal ini muncul secara tiba-tiba dan tidak tahu kapan akan berakhirnya. Oleh sebab itu, para tenaga pendidik dituntut untuk berinovasi dalam membangun kepercayaan dan memberikan kemudahan-kemudahan selama proses pembelajaran jarak jauh. Pendidik harus memiliki perencanaan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran jarak jauh mendapatkan antusias dan minat dari peserta didik secara penuh seperti halnya pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik karena kontrol pendidik/tenaga pendidik terhadap peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh sangat rendah.

Para tenaga pendidik di Indonesia sendiri pada masa pandemi ini, lebih kenal dengan pembelajaran jarak jauh melalui metode dalam jaringan (Daring). Pembelajaran ini memanfaatkan jaringan internet sebagai alat berkomunikasi secara online.<sup>7</sup> Pembelajaran daring dianggap memiliki nilai kualitas yang lebih rendah dibandingkan tatap muka langsung.<sup>8</sup> Meskipun seperti itu, pembelajaran harus tetap berjalan dengan memanfaatkan berbagai platform yang tersedia. Platform- platform yang umum dipakai dimasa pandemi untuk daring diantaranya Whatsapp, Zoom Meeting, Telegram, Google Classroom, Quizizz dan masih ada beberapa beberapa lainnya. Didalam menentukan platform yang akan digunakan, sebaiknya tenaga pendidik memperhatikan lima hal pokok diantaranya yaitu; instruksi, konten, motivasi, hubungan interpersonal antara pendidik dengan peserta didik dan yang terakhir yaitu kesehatan mental.<sup>9</sup>

Lalu bagaimana bagi peserta didik yang tidak memiliki gawai? Untuk mereka yang tidak memiliki gawai/smartphone, tenaga pendidik bisa menerapkan metode luar jaringan atau yang lebih dikenal dengan istilah Luring. Adapun penerapan metode luring ini bisa dilaksanakan dengan memberi tugas kepada peserta didik yang bisa dipandu oleh orang tua dirumah. Sebagai contoh tenaga pendidik bisa memberikan tugas sebelum libur dan atau ada juga yang mempraktikkan dengan mendatangi rumah-rumah peserta didik yang tidak memiliki gawai. Selanjutnya peserta didik

---

<sup>6</sup>Arifa, F. N.. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dar Rumah dalam masa Darurat Covid-19. (*Bidang Kesejahteraan Sosial, Info Singkat Vol XII No 07*, 2020), h.13.

<sup>7</sup>Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti. (2019). Formulasi Model perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono*, (Journal of Information technology, Vol 1 No 2 2019), 152.

<sup>8</sup>Charles Hodges, Stephanie Moore, Barb Lockee, Torrey Trust, Aaron Bond, *The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>. Diakses 30 Mei 2020.

<sup>9</sup>Martin, A. (2020, Maret 16). *How to Optimize Online Learning in the Age of Coronavirus (COVID-19): A 5-Point Guide for Educators*. <https://newsroom.unsw.edu.au/news/social-affairs/how-optimise-online-learning-age-coronavirus>. Diakses 30 Mei 2020

diberi waktu 4-7 hari untuk menyelesaikan tugas itu dan dikumpul ketika tenaga pendidik tersebut datang kembali.

Meskipun demikian, masih banyak tenaga pendidik yang kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran yang mudah difahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh terutama dalam metode daring. Maka tulisan ini dibuat bertujuan untuk memberikan pedoman bagi tenaga pendidik dalam memahami pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dengan memanfaatkan platform yang tersedia.

Pembelajaran jarak jauh ialah sistem pendidikan yang peserta didik dan tenaga pendidik berada ditempat yang berbeda sehingga memerlukan jaringan telekomunikasi inetraktif yang bisa menghubungkan keduanya.<sup>10</sup> Pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang baru bagi para peserta didik dan tenaga pendidik pada umumnya. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian pemerintah agar peserta didik tetap mendapatkan kualitas pendidikan yang sama di era Covid-19 ini.

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari Pendidikan jarak jauh (*education learning*). Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dengan keadaan terpisah.<sup>11</sup> Pembelajaran jarak jauh adalah solusi dalam menangani perbedaan jarak secara geografis, tempat, waktu dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menjadi karakteristik tersendiri yang membedakan antara pembelajaran secara langsung yang bisa dengan tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap muka.<sup>12</sup> Lebih lanjut Stewart, Keagen dan Holmberg dalam Munir (2009) juga menyatakan bahwa ada tiga teori inti dalam pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan dan komunikasi.

Pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, banyak hal yang merubah pola prilaku kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung, beberapa pola yang timbul merupakan hal yang sangat baik apabila bisa diterapkan dalam kehidupan normal sebelum munculnya pandemi ini. Seperti menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Namun demikian ada pula dampak yang merugikan banyak pihak seperti terbatasnya ruang gerak karena diberlakukannya Social dan Pshical distancing, PSBB yang menyebabkan banyak orang harus kehilangan pekerjaan dan sulit mencari mata pencaharian. Begitu pula pada dunia pendidikan. Mau tidak mau, pemerintah harus meniadakan pembelajaran secara langsung mulai dari tingkat PAUD sampai dengan pertenaga

---

<sup>10</sup>Wikipedia, *Pembatasan Sosial Bersekala BesarIndonesia* 2020. <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses 30 Mei 2020.

<sup>11</sup>I. R. Nurdin, *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, (2017). h. 41.

<sup>12</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 18.

pendidikan tinggi. Para peserta didik diharuskan belajar dengan jarak jauh dari rumah masing-masing dengan menggunakan metode dalam jaringan atau daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ( Kemendikbud) dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyebutkan bahwa belajar dari rumah atau BDR memberikan; a) Pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan tidak adanya tuntutan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan, b) Fokus dalam kecakapan hidup sehari-hari terutama yang berkaitan dengan Covid-19, c) Tugas yang diberikan kepada antar peserta didik berbeda-beda sesuai dengan minat dan kondisi akses jaringan ditempat peserta didik berada, d) Memberikan keluasaan kepada pendidik untuk tidak memberikan skor/nilai kualitatif dengan menjadikan pembelajaran sebagai produk aktivitas belajar.<sup>13</sup>

Jadi pembelajaran jarak jauh ialah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dan tenaga pendidik sebagai instruktur yang kegiatannya tidak dilakukan tatap muka secara langsung seperti yang terjadi di era pandemic covid-19. Peserta didik dan tenaga pendidik bertemu melalui dalam jaringan dengan memanfaatkan platform yang bisa digunakan dengan mengakses melalui internet. Selain itu, para tenaga pendidik juga ada yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan metode luar jaringan yang mana tenaga pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan dikumpul pada waktu yang sudah ditentukan. Hal ini diterapkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet karena keterbatasan jaringan atau peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang memadai dirumahnya masing-masing.

Dalam dunia pendidikan pendidik biasa disebut sebagai guru. Secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris disebut sebagai teacher, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu’alim, mudaris, muhadzib, mu’adib” yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlaq dan pendidikan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain, di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan, atau ketrampilan<sup>14</sup> Sesuai pendapat Komariah dan Triatna guru merupakan ujung tombak pendidik.<sup>15</sup> Hal ini keberadaan pendidik menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah/madrasah. Oleh sebab itu diperlukan pendidik yang mempunyai dedikasi terhadap pendidikan dengan didukung semua pihak khususnya madrasah memfasilitasi program-program yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya khususnya pendidik. Sedangkan menurut Ahmad Syukron Pendidik atau guru merupakan seseorang yang berkualifikasi untuk mendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar

---

<sup>13</sup>Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020), h. 2.

<sup>14</sup>Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 24

<sup>15</sup>Faridah Jauharotul, *Efektivitas Kolaborasi Strategi Pembelajaran LSQ dan IS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Filum Chordata Kelas X MA Mazro'tul Huda di Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2011), h. 164.

dan pendidikan menengah.<sup>16</sup> Perlu kita ketahui bahwa antara pendidik dan guru sebenarnya dua hal yang mempunyai makna berbeda, karena kata pendidik itu mempunyai makna arti yang lebih luas sedangkan guru mempunyai makna atau arti yang lebih sempit lagi.

Seperti, kata pendidik itu bisa diartikan sebagai orang yang ahli dalam pendidikan seperti guru, dosen, dan guru besar atau konselor. Sedangkan kata guru memiliki makna sebagai seseorang yang mengajar, khususnya disekolah. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar. Membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan salah satu komponen yang mampu dan berhasil meningkatkan kemajuan madrasah dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik baik jenjang dasar, menengah. Dalam agama Islam, pendidik adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>17</sup> Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik dan seorang pendidik adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang luas, memiliki keterampilan, pengalaman, kepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, dan menjadi contoh atau model bagi peserta didiknya, dan tentunya seorang pendidik juga senantiasa untuk membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan dan seorang pendidik bisa menjadi penasehat.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan kepustakaan (*Library Research*), yaitu teori diambil dari data-data kepustakaan kemudian dikaji dan ditelaah dalam memperoleh konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Harahap data-data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian tersebut berasal dari kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain

---

<sup>16</sup>Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 74.

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74-75.

sebagainya.<sup>18</sup> Pendekatan konten isi merupakan pendekatan untuk merekonstruksi secara sistematis, akurat dan objektif, dalam penelitian ini digunakan pendekatan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik kepustakaan yakni mencari data mengenai hal-hal seperti buku-buku, catatan-catatan, notulen, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup>

## **Tugas Utama Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Covid-19 yang sudah mendera dunia khususnya dalam pendidikan cukup mengejutkan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi para tenaga pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tenaga pendidik harus bisa menguasai teknologi yang menjadi salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan saat ini. Peran penting tenaga pendidik sangat sekali dibutuhkan dalam membantu peserta didik menghadapi pembelajaran jarak jauh karena pandemi yang belum tahu kapan akan berakhir. Walaupun tidak ada tatap muka, tenaga pendidik dituntut harus tetap menciptakan keterlibatan peran aktif para peserta didik.

Dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh, Kemendikbud di Panduan Pembelajaran Jarak jauh menjelaskan bahwa ada tiga tugas utama yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu :

### **1. APA**

Apa materi yang harus diajarkan. Dalam hal ini ada dua hal pokok yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik. Pertama-tama, tenaga pendidik berkomunikasi terlebih dahulu dengan pimpinan terkait materi pembelajaran dengan tetap peracuan dengan kurikulum. Oleh karena itu tenaga pendidik harus :

- a. Mengikuti perkembangan kurikulum atau panduan yang disediakan oleh dinas pendidikan.
- b. Mengikuti setiap arahan dari kepala sekolah atau panduan resmi yang disepakati kepala sekolah.
- c. Tenaga pendidik juga harus selalu mengkoordinasikan kepada kepala sekolah terkait perkembangan pembelajaran ataupun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.
- d. Tenaga Pendidik harus selalu meminta persetujuan pimpinan mengenai kurikulum juga perencanaan dalam pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh dilaksanakan.
- e. Melakukan komunikasi dengan tenaga pendidik yang lain walau hanya sekedar berbagi pengalaman atau memecahkan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kedua ialah *review* kurikulum. Tenaga pendidik harus tetap mengikuti instruksi pemerintah dan memperhatikan sumber daya yang ada. Prioritas

---

<sup>18</sup>Nursaipa Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, (Jurnal Iqra', Vol. 08, No. 01, 2014), h. 68.

<sup>19</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188.

pembelajaran jarak jauh juga harus selengkap mungkin sebagaimana standar kurikulum yang ada. Tenaga pendidik dituntut memberikan pembelajaran tanpa adanya beban kepada peserta didik dalam menuntaskan capaian kurikulum. Selain itu tenaga pendidik harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan inti agar peserta didik tidak merasa kesulitan. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian tenaga pendidik diantaranya :

a. Membuat target pencapaian kurikulum dengan tetap memomorsatukan kesiapan peserta didik

b. Menjadikan panduan resmi sebagai acuan pembelajaran serta memperhatikan sumberdaya pendukung lainnya yang dibutuhkan.

c. Melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dengan persetujuan dari kepala sekolah.

## 2. SIAPA

Siapa saja profil yang tercakup dalam pembelajaran, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Pada profil pembelajaran, tenaga pendidik harus mengetahui secara mendalam mengenai peserta pembelajaran dan cara belajarnya. Ini akan memudahkan tenaga pendidik dalam membuat rancangan PJJ. Tenaga pendidik harus mampu menganalisa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, minat dan kekuatan peserta didik serta tantangan-tantangan mereka. Yang menjadi perhatian tenaga pendidik ialah :

a. Mengelompokkan peserta didik yang mudah menyelesaikan tugas dengan baik dan yang lamban.

b. Menentukan strategi kegiatan belajar mengajar atau KBM yang terbaik untuk peserta didik, dieferensiasi atau strategi yang dianggap paling efektif.

c. Mengetahui peserta didik yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan mana yang butuh dibantu selama proses pembelajaran.

d. Mengetahui siapa peserta didik yang mengerti dan nyaman memanfaatkan teknologi dan siapa yang peserta didik yang harus lebih dibantu.

e. Mengetahui setiap peserta didik yang mampu membantu peserta didik lainnya dalam menggunakan teknologi.

Tenaga pendidik juga harus tahu keadaan sekitar rumah dan kondisi psikososial peserta didik yang mana hal ini dapat membantu tenaga pendidik dalam menetapkan tujuan yang sesuai dengan status dan kebutuhan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Maka dari itu, tenaga pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

a. Tenaga pendidik mengetahui lokasi dan lingkungan peserta didik, dilihat berdasarkan aspek kenyamanan, kemandirian dan adanya kebutuhan dasar yang mencukupi.

b. Memahami keadaan psikologis dan emosi jiwa peserta didik, apakah ada rasa cemas dan takut, apakah jaringan disekitar rumahnya atau komunitasnya mendukung untuk proses pembelajaran.

c. Dalam pembelajaran jarak jauh, tenaga pendidik mengetahui kepemilikan akses teknologi yang dimiliki peserta didik, jenisnya, lama penggunaannya, biayanya dan cara mereka mengakses materi pembelajarannya, cara antar peserta didik beserta pendidik berkomunikasi, dan diantara peserta didik mana yang lebih butuh bantuan dalam hal akses.



d. Tenaga pendidik harus tau anggota keluarga siswanya yang mampu membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Tenaga pendidik juga harus tahu mana peserta didik yang butuh bimbingan dan dukungan lebih dari tenaga pendidik.

Terakhir, siapa yang diperlukan peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan memberi fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Yang menjadi perhatian para tenaga pendidik adalah :

a. Tenaga pendidik melakukan pengumpulan informasi terhadap orang tuamengenai kesiapan peserta didik melakukan pelaksanaan jarak jauh. Yang harus menjadi perhatian penting bagi peserta didik ialah pengetahuan atau akses orangtua terhadap teknologi, pola kerja orang tua dan tingkat pendidikan orangtua.

b. Luangkan waktu untuk berdiskusi dengan orang tua dan peserta didik untuk melihat kondisi yang mereka hadapi. Tenaga pendidik juga harus membangun kepercayaan diri peserta didik maupun orang tua dan menjadi motivator dan bantuan professional sebagai tenaga pendidik.

c. Lamanya penhgerjaan tugas hanya 80% dari jam normal tatap muka.

d. Mengkomunikasikan dengan orang tua terkait cara pengerjaan tugas dan jadwal konferensi dengan tenaga pendidik.

### 3. BAGAIMANA

Bagaimana desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh?. Pada dasarnya yang menjadi perhatian ialah penilaian diri tenaga pendidik, dukungan tenaga pendidik, dan sumber daya yang tersedia. Tenaga pendidik harus mampu memberi nilai pada dirinya dalam berinovasi dengan menjadi lebih kreatif dengan tetap mengedepankan pengajaran yang baik dan pembelajaran inklusif, mengingat hal ini terjadi begitu mendadak. Perubahan pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Membangun kekuatan diri dan meningkatkan kemampuan professional sebagai tenaga pendidik harus dilakukan. Selain itu juga tenaga pendidik bisa membantu sesama tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam memecahkan setiap permasalahan yang timbul. Yang perlu menjadi perhatian tenaga pendidik dalam penilaian dirinya sendiri ialah :

a. Menyadari bahwa perannya saat ini sudah berubah karena sekolah ditutup dan mampu mengambil perubahan ini baik secara fisik, intelektual, mental dan emosional.

b. Meyiapkan diri menghadapi tantangan baik itu kekhawatiran ataupun ketakutan dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh.

c. Menyiapkan sarana teknologi dan sumber daya yang mudah digunakan dan nyaman sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

d. Meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan lebih apabila diperlukan sesuai kebutuhan.

e. Memilih alat dan sumber daya yang sesuai dengan waktu yang tersedia dalam mencapai target kurikulum yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran jarak jauh belum tentu mudah dan disukai setiap peserta

didik. Oleh karena itu seorang tenaga pendidik harus mampu melihat dan dukungan pada dirinya baik dalam segi keprofesionalannya, emosionalnya dan juga teknis dalam pengajarannya. Maka dari itu, hal yang perlu diperhatikan ialah :

- a. Memperhatikan hal-hal yang menjadi pendukung pembelajaran.
- b. Mencari informasi saluran resmi untuk dukungan tenaga pendidik seperti hotlines, helpdesk, atau grup online.
- c. Berkomunikasi dengan baik kepada pihak-pihak atau guru-guru lain yang sama-sama melakukan pembelajaran jarak jauh.
- d. Memastikan tenaga pendidik sudah memiliki kelompok yang akan memberikan dukungan baik dari sekolah sendiri maupun dengan tenaga pendidik dari sekolah lain.
- e. Memastikan dan mencari model pembelajaran jarak jauh yang sudah berhasil dilaksanakan secara efektif selama masa pandemi corona ini yang dapat dicontoh.

Seorang tenaga pendidik ketika mengalami perubahan pergeseran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh, tenaga pendidik harus memikirkan tentang strategi dan materinya. Salah satu yang sangat pokok untuk menjadi pertimbangan ialah ketersediaan sumber daya yang dimiliki tenaga pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh.
- b. Menentukan materi KBM yang bisa diadaptasi dalam PJJ tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Jadi pembelajaran jarak jauh memang sangat erat keberhasilannya terhadap peran seorang tenaga pendidik didalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan yang akan menjadi fasilitator dan motivator utamanya ialah tenaga pendidik itu sendiri. Tidak hanya memperhatikan situasi dan kondisi dirinya sendiri, seorang tenaga pendidik harus mampu melihat situasi peserta didik mulai dari fasilitas dan lingkungan tempat peserta didik tinggal. Maka tidak heran apabila seorang tenaga pendidik menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran jarak jauh.<sup>20</sup>

## **Langkah Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Covid-19**

Pembelajaran jarak jauh sebelumnya sudah digunakan oleh beberapa lembaga- lembaga formal pendidikan di Indonesia sebelum era pandemi Covid-19. Sebut saja Universitas Terbuka (UT). Tidak hanya itu, pendidikan non formal lainnya juga sudah ada yang menerapkan *distance learning* salah satunya adalah *homescholling*. Namun ketika Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, mendadak pembelajaran tatap muka disekolah dan pertenaga pendidikan tinggi di tutup semuanya. Para tenaga pendidik

---

<sup>20</sup>Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020), h. 8-25.

diharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Bencana pandemi tersebut mengharuskan tenaga pendidik perlu merancang ulang perencanaan yang awalnya tatap muka menjadi PJJ. hal yang menjadi inti dalam pembelajaran jarak jauh ini ialah tenaga pendidik harus benar-benar faham tentang apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan dari tenaga pendidik sendiri dan sumber daya yang tersedia.<sup>21</sup>

Kemendikbud dalam buku panduan pembelajaran jarak jauh menjelaskan ada tiga skenario yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik dalam merencanakan pembelajaran jarak jauh yaitu ; a) Skenario A, lengkap, pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum standar. b) Skenario B, lengkap, pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti. c) Skenario C, konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu peserta didik mengatasi krisis saat ini, penjelasannya :

1. Skenario A dan B, lengkap dan pelajaran terstruktur.

Tenaga pendidik menyusun kembali rencana pembelajaran yang awalnya dengan tatap muka menjadi jarak jauh. yang menjadi perhatian tenaga pendidik ialah :

- a. Menyusun dan memastikan jadwal pembelajaran kelas jarak jauh, menentukan alat/*platform* yang akan dipakai dengan mempertimbangkan biayanya dan menentukan pola pelaksanaannya apakah serentak, *asinkronus* (tidak dalam waktu yang sama) atau campuran keduanya. Instruksi langsung dan sumber daya.

- b. Memastikan bahan pengajaran berupa presentasi yang sesuai dengan materi kurikulum, bisa mengadopsi dari bahan lain atau mengembangkan sendiri. Kegiatan dan tugas, disiapkan dengan menyederhanakan kegiatan lama atau menyesuaikan dengan kondisi peserta didik pada kondisi PJJ.

- c. Fasilitasi, memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik serta berkomunikasi yang baik terhadap orang tua untuk memantau dan tetap terlibat proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik.

- d. Memastikan kesejahteraan (*well-being*) psikososial peserta didik. Tenaga pendidik memperhatikan hal berikut ini:

- 1) mendampingi kesiapan mental dan emosional masing-masing peserta didik.

- 2) Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus tetap diperhatikan dengan menyesuaikan kondisinya dan tetap berpacuan dengan kurikulum.

- 3) Mempertimbangkan sumber daya dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan juga memperhatikan peserta didik yang butuh perjuangan khusus dalam proses pembelajaran.

- 4) Melibatkan semua peserta didik untuk tetap aktif dalam pembelajaran.

Apabila didapati peserta didik yang memiliki keterbatasan atau tidak memiliki akses internet maka yang harus dilakukan seorang pendidik ialah :

- 1) Pola komunikasi dan jadwalnya dengan alternatif pola pembelajaran

---

<sup>21</sup>Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020), h. 21-24.

instruksi langsung, sumber daya, kegiatan dan penilaian untuk peserta didik.

2) Fasilitasi pembelajaran peserta didik, mendukung secara mental dan emosional, dan memeriksa kemajuan mereka.

3) Pengaturan alternatif yang akan diperlukan untuk mereka dengan kepala sekolah, orang tua, atau pengasuh.

2. Skenario C, konten dan aktivitas pembelajaran yang dipilih.

Pada dasarnya hal yang harus dilakukan ialah sama seperti skenario A dan B dengan tujuan utamanya ialah untuk mendukung peserta didik melalui krisis saat ini. Yang menjadi perhatian tenaga pendidik ini ialah ;

a. Membahas krisis ini dengan peserta didik agar bisa membantu mereka menghadapi kebingungan, kecemasan atau ketakutan.

b. Memilih sumber daya, peralatan dan aktifitas yang tepat yang dapat ditawarkan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang krisis ini, membantu mereka merasa normal dan seperti biasa.

c. Memastikan tugas yang diberikan tidak menimbulkan stres kepada mereka dan anggota keluarga yang membantunya.

d. Melakukan komunikasi yang baik kepada orang tua untuk mencapai tujuan.

e. Menyiapkan diri untuk lebih sadar, menjadi fasilitator dan motivator yang baik.

Pada pembelajaran jarak jauh, tenaga pendidik harus merencanakan dan melaksanakan tugas yang mendukung setiap fasenya. Ada tiga fase yang harus diperhatikan. Yang pertama yaitu sebelum pembelajaran. Pada fase ini seorang tenaga pendidik harus mampu mengklarifikasi tugas dan mengelola hasil yang diharapkan. Fase kedua yaitu selama proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus selalu memantau kemajuan dan pembelajaran melalui refleksi secara berkala selanjutnya memberi umpan balik dan dukungan yang berkesinambungan. Fase terakhir yaitu setelah pembelajaran. Disini tenaga pendidik memberikan penilaian sumatif dan umpan balik dari proses pembelajaran. Dalam prakteknya, hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik ialah :

a. Menentukan cara yang baik dalam mendukung pembelajaran peserta didik dengan melihat peluang bantuan yang ada dalam membantu membimbing peserta didik melalui tugas belajar.

b. Memilih platform atau saluran informasi yang tepat sehingga peserta didik mendapatkan informasi secara tepat waktu.

c. Memotivasi peserta didik baik mental maupun emosional agar mereka tidak merasa takut dan cemas.

d. Mendorong peserta didik untuk saling membantu peserta didik yang lainnya.

Terakhir, pada skenario C ialah bagaimana penilaian dalam skenario ini? Penilaian harus direncanakan dan dilekatkan dalam kegiatan belajar. Karena hal ini bisa membantu tenaga pendidik melihat progres peserta didik dan membantu dalam pengelolaan belajarnya. Tenaga pendidik harus memikirkan bagaimana cara menilai hasil pembelajaran yang pada akhirnya semua tergantung pada tujuan belajar ditetapkan. Maka dari itu ada dua penilaian yang menjadi perhatian tenaga pendidik diantaranya :

a. Penilaian Formatif

- 1) Cara memberikan penilaian dan melihat proses pembelajaran dengan tugas-tugas yang diberikan.
- 2) Memilih indikator penilaian yang tepat agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan hasil pembelajaran dengan teman lainnya.

b. Penilaian Sumatif

Memilih dan merancang penilaian sumatif sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu langkah dalam pembelajaran jarak jauh ialah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi atau yang kita kenal dengan istilah dalam jaringan (daring).<sup>22</sup> Pembelajaran daring ialah sebuah metode pembelajaran online atau melalui jaringan internet.

Metode daring yang lebih memanfaatkan kemajuan teknologi ini diharapkan tidak hanya digunakan hanya pada masa pandemi ini saja. Ini adalah salah satu hikmah yang bisa kita ambil dari musibah yang sedang melanda dunia. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik akan lebih memanfaatkan gawai atau telepon pintarnya pada sesuatu yang lebih bermanfaat dan menjadikan orang tua lebih faham terhadap teknologi.

Pembelajaran jarak jauh melalui metode daring ini adalah salah satu solusi yang bisa direncanakan oleh tenaga pendidik. melansir isi buku panduan yang dikeluarkan Kemendikbud, dalam buku tersebut tertera 11 platform yang bisa dimanfaatkan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di era Covid-19, diantaranya ialah :

- 1) Portal bersama hadapi Corona <https://bersamahadapikorona.kemendikbud.go.id>
- 2) Rumah belajar oleh Pusdatin kemendikbud dengan *website* <https://belajar.kemendikbud.go.id>
- 3) TV edukasi Kemendikbud *website* <https://Tve.kemendikbud.go.id>
- 4) Pembelajaran digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemedikbud dengan *website* <http://rumahbelajar.id>
- 5) Lamann guru berbagi *website* <https://guruberbagi.kemendikbud.go.id>
- 6) SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud dengan alamat *website* <https://lms.seamolec.org>
- 7) Aplikasi daring untuk paket A B C <http://setara.lemdikbud.go.id>
- 8) Membaca digital dengan *website* <http://aksi.puspendik.kemendikbud.go.id/membacadigital/>
- 9) Suara edukasi, *website* <http://suaraedukasi.kemendikbud.go.id>
- 10) Tatap muka daring melalui program SAPA Duta Rumah Belajar Pusdatin Kemendikbud, melalui [Pusdatin.webex.com](http://Pusdatin.webex.com)
- 11) Program belajar dari rumah TVRI. (Kemendikbud, Panduan Pembelajaran Jarak Jauh, 2020).

---

<sup>22</sup>Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, *Formulasi Model perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. (Walisongo Journal of Information technology, Vol 1 No 2, 2019), h. 152.

Masih banyak lagi platform yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan daring seperti aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Quizizz* dan lainnya. Pembelajaran jarak jauh akan menyulitkan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dengan baik. Hal ini karena minimnya kontrol tenaga pendidik terhadap peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang mampu *manage* dan menciptakan kondisi kondusif seperti belajar dalam kelas pada umumnya.

Jadi dalam pembelajaran jarak jauh tenaga pendidik harus mampu mengkondisikan peserta didik selayaknya belajar tatap muka. Mampu mengontrol kelas meskipun dengan jarak yang berbeda. Tidak hanya itu saja, pendidik juga harus mampu mengetahui kondisi mental dan lingkungan sekitar peserta didik agar lebih mudah terpantau dan mereka bisa mendapatkan bantuan apabila mengalami kesulitan. Tantangan lagi untuk tenaga pendidik ialah pengembangan profesionalitas dalam mengajar dan kemampuan terhadap pengetahuan ilmu teknologi dan informasi.

## Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang dilakukan anatar peserta didik dan tenaga pendidik secara tidak langsung, tidak dalam satu tempat dan tidak ada tatap muka. Apalagi di era pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan semua orang untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah demi meminimalisir penularannya secara cepat.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, baik tenaga pendidik maupun peserta didik tertuntut untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap kemajuan ilmu teknologi komunikasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh hampir semuanya menggunakan metode dalam jaringan atau daring. Pada metode ini, tenaga pendidik dan peserta didik harus faham dan mengerti penggunaan teknologi informasi dalam berkomunikasi, memberi dan menerima instruksi serta melakukan penilaian.

Jadi alangkah baiknya apabila setelah pandemi mereda, metode ini tidak hilang begitu saja, karena ada manfaat yang bisa digunakan khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi kearah yang lebih bermanfaat.

## Daftar Pustaka

- A. Martin, *How to Optimize Online Learning in the Age of Coronavirus (COVID-19): A 5-Point Guide for Educators*. <https://newsroom.unsw.edu.au/news/social-affairs/how-optimise-online-learning-age-coronavirus>. Diakses 30 Mei 2020
- Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Arikunto. Suharsini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Harahap. Nursaipa, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 08, No. 01, 2014.
- Hodges. Charles, Stephanie Moore, Barb Lockee, Torrey Trust, Aaron Bond, *The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>. Diakses 30 Mei 2020.
- Hui D.S., *The Continuing 2019-nCoV Epidemic Threat of Novel Coronavirus to Global Health-The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China*, International Journal of Infectious Disease, 2020.
- Jauharotul. Faridah, *Efektivitas Kolaborasi Strategi Pembelajaran LSQ dan IS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Filum Chordata Kelas X MA Mazro'tul Huda di Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2011.
- Kemendikbud, *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring*. Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/ III/2020.: [https://www.kemdikbud.go.id/main /blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan-kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-daring](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan-kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-daring). Diakses 29 Mei 2020,
- Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Mustofa. Mokhammad Ikhlil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti. (2019). Formulasi Model perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo*, Journal of Information technology, Vol 1 No 2 2019.
- N. Arifa, F., Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dar Rumah dalam masa Darurat Covid-19. (*Bidang Kesejahteraan Sosial, Info Singkat Vol XII No 07*, 2020).
- Nurdin. I. R., *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)* Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Tafsir. Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- UNESCO, *290 million students out of school due to COVID-19.*, dari UNESCO releases first global numbers and mobilizes Response: : <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-release-first-global-numbers-and-mobilizes>. Diakses pada 29 Mei, 2020
- Wikipedia, *Analisis SWOT*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_SWOT](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT).

Diakses 06 12, 2020.

Wikipedia. *Pembatasan Sosial Bersekala BesarIndonesia 2020*.  
<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses 30 Mei 2020.

Yahya. Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Yaumi. Muhammad, *The Implementation of Distance Learning in Indonesian Higher Education*, Lentera Pendidikan, Edisi X, No. 2, 2007.